

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN MOTIVASI KERJA PPKBD
TERHADAP KINERJA DAN KETAHANAN KELUARGA
(Studi pada Dinas PPPAKB Kabupaten Semarang)**

Willy Faisal¹, Ahmad Zubaidi², dan Hakimul Ikhwan²

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

²Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia 55281

Surel: willyfaisal0@gmail.com Telp 087822252003

Submitted: 2018-10-03

Accepted: 2019-01-20

Published: 2019-02-01

Keywords:

*knowledge,
work
motivation,
performance,
family
resilience*

Abstract

The aim of this research are (1) to determine the effect of knowledge on the performance of rural family planning officer of Semarang District (PPKBD) (2) to determine the effect of work motivation on the performance of Semarang District PPKBD (3) to determine the influence of knowledge on Family Resilience in Semarang District (4) to determine the effect of work motivation towards Family Resilience in Semarang District (5) to determine the effect of PPKBD's performance on Family Resilience in Semarang Regency. The population used in this study were all members of the Semarang District PPKBD. Based on the sample calculation, the results obtained were 148 members of PPKBD as respondents. Data Analysis Techniques used are Descriptive Analysis, Inferential Analysis, and Path Analysis Model Testing. Based on the results of the testing revealed that all hypothesis were accepted..

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan nasional. Lebih jauh lagi, keluarga perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas. Ketahanan individu dan keluarga akan berakibat pada terjaminnya ketahanan masyarakat.

Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-material guna hidup mandiri dan mengembangkan

diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Sementara itu, suatu keluarga akan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi apabila keluarga tersebut dapat berperan secara optimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya. Lebih jauh lagi, ketahanan keluarga diindikasikan sebagai kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya setidaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk di dalamnya adalah kecukupan akses terhadap pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integrasi sosial. Dengan demikian, ketahanan keluarga merupakan konsep yang mengandung aspek multidimensi.

Salah satu hal yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga adalah pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB). Menurut UU No. 19 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan keluarga sejahtera, program KB adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran-serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. BKKBN merupakan badan yang menangani KB di tingkat pusat, kemudian terdapat perwakilan BKKBN di tingkat provinsi dan untuk tingkat kabupaten diserahkan kepada pemerintah kabupaten untuk menunjuk badan mana yang menanganinya.

Sebagai implementasi dari pelaksanaan strategi Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (PKKB), maka setiap kecamatan harus memiliki UPPKB dan PP atau tenaga pengelola KB di kecamatan yang memenuhi standar kompetensi. Setiap desa/kelurahan dilayani oleh tenaga Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB/PKB) yang telah terlatih dan setiap desa/kelurahan diwajibkan untuk memiliki Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) sebagai tenaga sukarela yang berperan aktif sebagai fasilitator KB desa. PPKBD merupakan mitra kerja atau kepanjangan PLKB/PKB dalam membina sasaran/keluarga di desa/kelurahan (Muslikh dan Nugraha, 2014)

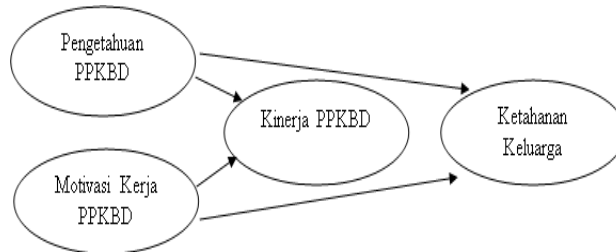
PPKBD sebagai kader desa yang bertugas secara sukarela tersebut dalam membantu tugas Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) harus memiliki dorongan atau motivasi yang besar untuk bekerja. Namun, kenyataannya banyak PPKBD di wilayah Kabupaten Semarang yang tidak dapat menjalankan peranannya dengan baik karena kurangnya motivasi dalam bekerja. Ketidakmampuan untuk melaksanakan PPKBD dengan baik tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program KB dan akhirnya berpengaruh juga terhadap ketahanan keluarga.

Kinerja ditentukan banyak faktor, maka perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan mencakup latar belakang pendidikan dan didukung dengan pengalaman kerja serta pengetahuan mengenai manajemen organisasi/perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kinerja PPKBD Kabupaten Semarang, (2) mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja PPKBD Kabupaten Semarang, (3) mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap Ketahanan Keluarga di Kabupaten Semarang, (4) mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap Ketahanan Keluarga di Kabupaten Semarang, dan (5) mengetahui pengaruh kinerja PPKBD terhadap Ketahanan Keluarga di Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota PPKBD Kabupaten Semarang. Berdasarkan perhitungan sampel diperoleh hasil sebesar 148 anggota PPKBD sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif,

analisis inferensial, dan pengujian model analisis Path. Gambar 1. menunjukkan konsep penelitian.



Gambar 1. Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh pengetahuan PPKBD terhadap kinerja PPKBD

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh motivasi kerja PPKBD terhadap kinerja PPKBD

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh pengetahuan PPKBD terhadap ketahanan keluarga

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh motivasi kerja PPKBD terhadap ketahanan keluarga

Hipotesis 5 : Terdapat pengaruh kinerja PPKBD terhadap ketahanan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui indikator pertanyaan mana dalam kuisioner yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dan terendah. Hasil analisisnya sebagai berikut.

Tabel 1. Kesesuaian Pekerjaan dengan Visi dan Misi Instansi

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Rata-rata
Efisiensi (Y _{2.1})		
1	Saya selalu memperhitungkan penggunaan sumber daya instansi dalam bekerja	3.96
2	Saya selalu berusaha memanfaatkan waktu yang saya miliki untuk mengerjakan tugas sebanyak mungkin	4.13
3	Saya selalu berusaha memanfaatkan sumber daya yang dimiliki instansi secukupnya	4.06
Efektivitas (Y _{2.2})		
4	Saya selalu memiliki target dalam bekerja	3.82
5	Saya selalu berusaha untuk bekerja memenuhi target yang ditentukan	3.84
6	Setiap pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan visi dan misi instansi	4.27
Rata-rata		24.07

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah pertanyaan kuisioner *Setiap pekerjaan yang saya lakukan sesuai dengan visi dan misi*

instansi dengan skor rata-rata 4.27. Hal ini berarti Kader PPKBD melakukan pekerjaan dengan sedapat mungkin sesuai dengan visi dan misi instansi. Adapun nilai rata-rata terendah adalah pertanyaan kuisisioner *Saya selalu memiliki target dalam bekerja* dengan skor 3.82. Hal ini berarti belum seluruh kader PPKBD masih ada yang belum memiliki target dalam bekerja sehingga mereka tidak pernah mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Ketahanan Keluarga

No.	Indikator Ketahanan Keluarga	Rata-rata
Komponen Legalitas dan Struktur		
1	Kepemilikan Surat Nikah Pasangan	4.13
2	Kepemilikan akta kelahiran anak	3.84
3	Keluarga yang semua anggota keluarga (suami, istri, dengan atau tanpa anak) tinggal dalam satu rumah	3.93
Komponen Ketahanan Fisik		
4	Keluarga yang anggota keluarganya mampu makan lengkap (nasi, sayur, ikan, tempe, tahu, buah) dua kali per hari	4.10
5	Keluarga yang memiliki status gizi baik	4.11
6	Keluarga yang merencanakan jumlah anaknya	3.83
Komponen Ketahanan Ekonomi		
7	Keluarga yang memiliki rumah sendiri	3.94
8	Keluarga yang mempunyai penghasilan tetap per bulan minimal sesuai UMR	4.11
9	Keluarga yang memiliki pekerjaan tetap dengan pendapatan berapa saja	4.12
Komponen Ketahanan Sosial Psikologi		
10	Keluarga yang tidak melakukan terjadi kekerasan antar orangtua dan anak	3.83
11	Keluarga yang anggota keluarga yang terlibat masalah kriminal	3.94
12	Keluarga yang orang taunya menyisihkan waktu khusus bersama anak	4.11
Komponen Ketahanan Sosial Budaya		
13	Partisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, posyandu, kerjabakti, kematian, kelahiran. Ronda, kesenian, penyuluhan, dan pelatihan	4.12
14	Keluarga yang anggota keluarganya berkomunikasi dengan baik, termasuk dengan keluarga besarnya	3.83
15	Keluarga yang anggota keluarganya melakukan kegiatan agama secara rutin	3.95
Rata-rata		59.91

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah pertanyaan kuisisioner *Kepemilikan Surat Nikah Pasangan* dengan skor rata-rata 4.13. Hal ini berarti hampir seluruh masyarakat di wilayah kerja PPKBD Kabupaten Semarang telah memiliki surat nikah pasangan. Adapun nilai rata-rata terendah adalah pertanyaan

kuisisioner *Keluarga yang merencanakan jumlah anaknya, Keluarga yang tidak melakukan terjadi kekerasan antar orangtua dan anak, dan Keluarga yang anggota keluarganya berkomunikasi dengan baik, termasuk dengan keluarga besarnya* dengan skor 3.83. Hal ini berarti dalam wilayah kerja PPKBD masih terdapat keluarga yang tidak merencanakan jumlah anaknya, orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak dan keluarga yang anggotanya tidak berkomunikasi dengan baik.

Analisis Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil olah data dengan program SPSS, dapat dibuat tabel hubungan antar variabel Pengetahuan, *Motivasi Kerja*, dan Kinerja terhadap Ketahanan Keluarga yang disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien Regresi β	Sgnifikansi t hitung	Koefisien Determinasi (R ²)	Signifikansi F Hitung
Y1	X1	0.168	.017	0.318	0.000
	X2	0.510	.000		
Y2	X1	0.062	.030	0.893	0.000
	X2	0.193	.000		
	Y1	0.808	.000		

Koefisien determinasi untuk persamaan regresi diperoleh koefisien determinasi (R²) persamaan 1 sebesar 0,318, artinya pengaruh variabel *Pengetahuan (X1)*, dan *Motivasi Kerja (X2)*, secara bersama-sama terhadap *Kinerja (Y1)* sebesar 31,8 %, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Koefisien determinasi untuk persamaan regresi diperoleh koefisien determinasi (R²) persamaan 2 sebesar 0,893, artinya pengaruh variabel *Pengetahuan (X1)*, *Motivasi Kerja (X2)*, dan *Kinerja (Y1)* secara bersama-sama terhadap *Ketahanan Keluarga (Y2)* sebesar 89,3 %, sedangkan sisanya sebesar 10,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat disusun persamaan regresi yang digunakan untuk menggambarkan analisis jalur sebagai berikut.

$$Y_1 = 0.168.X_1 + 0.510.X_2 \quad (1)$$

$$Y_2 = 0.062.X_1 + 0.193.X_2 + 0.808.Y_1 \quad (2)$$

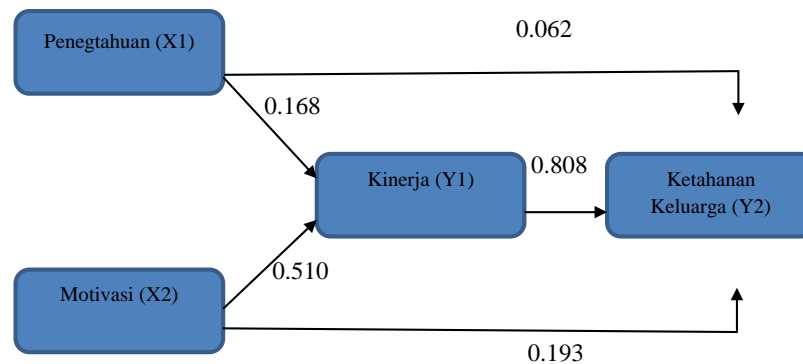
dengan

X1 = Pengetahuan

X2 = Motivasi Kerja

Y1 = Kinerja

Y2 = Ketahanan Keluarga



Gambar 2. Hasil analisis jalur

Dari Gambar 2 di atas, dapat dihitung besarnya efek total dari keterlibatan Pengetahuan, dan *Motivasi Kerja* terhadap Ketahanan Keluarga melalui Kinerja dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Model Pengaruh	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect	Status
X1 -> Y1	0.168			Signifikan
X2 -> Y1	0.510			Signifikan
X1 -> Y2	0.062			Signifikan
X2 -> Y2	0.193			Signifikan
Y1 -> Y2	0.808			Signifikan
X1 -> Y1 -> Y2		0.136	0.198	
X2 -> Y1 -> Y2		0.412	0.605	

Berdasarkan gambar dan tabel 4 di atas, dapat dijelaskan pengaruh tidak langsung dari variabel Pengetahuan dan variabel Motivasi Kerja terhadap variabel Ketahanan Keluarga melalui variabel Kinerja sebagai variabel intervening. Pengaruh tidak langsung secara total variabel Pengetahuan terhadap variabel Ketahanan Keluarga melalui variabel Kinerja adalah :

$$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

Pengaruh tidak langsung+pengaruh langsung

$$\begin{aligned} & (b_{11} \times Y_{12}) + b_{21} \\ & = (0.168 \times 0.808) + 0.062 \\ & = 0.198 \end{aligned}$$

Pengaruh tidak langsung secara total variabel Motivasi Kerja terhadap variabel kinerja melalui variabel Kinerja adalah

$$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

Pengaruh tidak langsung+pengaruh langsung

$$\begin{aligned} & (b_{21} \times Y_{22}) + b_{22} \\ & = (0.510 \times 0.808) + 0.193 \\ & = 0.605 \end{aligned}$$

Pengaruh tidak langsung variabel Pengetahuan terhadap Ketahanan Keluarga melalui Kinerja ternyata lebih besar dibandingkan pengaruh langsung pengaruh variable Pengetahuan terhadap Ketahanan Keluarga. Pengaruh tidak langsung variabel Motivasi Kerja terhadap Ketahanan Keluarga melalui Kinerja ternyata lebih besar dibandingkan pengaruh langsung pengaruh variable Motivasi Kerja terhadap Ketahanan Keluarga. Hal ini berarti variabel kinerja adalah variable *intervening* (antara) pengaruh Pengetahuan terhadap Ketahanan Keluarga serta pengaruh Motivasi Kerja terhadap Ketahanan Keluarga

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Anggota PPKBD Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima.

Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*longlasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan di sini adalah menjadi dasar dalam mengubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik akan mampu meningkatkan kinerja seseorang.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan Kinerja Anggota PPKBD Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima.

Pentingnya Motivasi karena Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan. Suatu institusi tidak hanya mengharapkan pegawainya mampu, cakap, dan terampil tetapi yang terpenting mereka memiliki keinginan untuk bekerja dengan giat dan mencapai hasil kerja yang baik. Oleh karena itu, motivasi yang baik akan mampu meningkatkan kinerja seseorang.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Ketahanan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima.

Menurut Sunarti (2011), ketahanan keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya; Diukur dengan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, salah keluarga, dan mekanisme penanggulangan) dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial). Oleh karena itu, PPKBD yang memiliki pengetahuan yang baik akan dapat memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan ketahanan keluarganya khususnya melalui pelaksanaan program KB.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Ketahanan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mendefinisikan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin. Oleh karena itu, PPKBD yang memiliki motivasi kerja yang baik akan dapat melaksanakan tugasnya sebaik mungkin sehingga dapat meningkatkan ketahanan keluarganya khususnya melalui pelaksanaan program KB.

Terdapat Pengaruh antara Kinerja terhadap Ketahanan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Kinerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keluarga. Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima.

Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) sebagai tenaga sukarela yang berperan aktif sebagai fasilitator KB desa. PPKBD merupakan mitra kerja atau kepanjangan PLKB/PKB dalam membina sasaran- /keluarga di desa/kelurahan (Muslikh dan Nugraha, 2014)

PPKBD sebagai kader desa yang bertugas secara sukarela tersebut dalam membantu tugas Petugas Lapangan KB (PLKB) harus memiliki dorongan atau motivasi yang besar untuk bekerja. Namun, kenyataannya banyak PPKBD di wilayah Kabupaten Semarang yang tidak dapat menjalankan perannya dengan baik karena kurangnya motivasi dalam bekerja. Ketidakmampuan untuk melaksanakan PPKBD dengan baik tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program KB dan akhirnya berpengaruh juga terhadap ketahanan keluarga

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Anggota PPKBD Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 1 diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan Kinerja Anggota PPKBD Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 2 diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 3 diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keluarga Masyarakat Kabupaten Semarang. Hal ini berarti Hipotesis 4 diterima.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Kinerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keluarga. Hal ini berarti Hipotesis 5 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.(2009). *Istilah dan Pengertian*. Jakarta: BKKBN.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.(2011). *Pengembangan Pola Pikir Aparatur Pemerintah*. Jakarta – LAN.
- Muslihk, I & Nugraha, Ch. Asta. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dalam Pencapaian Keberhasilan Keluarga Berencana (KB) Pria di Kabupaten Pematang”. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 29 (2), 181-194.
- Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan. (2008). *Pedoman Kerja Pengelola Program KB dan Institusi PPKBD*. Jakarta: BKKBN.
- Sunarti, E. (2008). Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Kualitas Pengasuhan untuk Peningkatan Status Gizi Anak Usia Dini. *Makalah Poster, WNPG IX (Widya Karya Pangan dan Gizi)*, 26-27 Agustus 2008.
- _____. (2011). *Lingkup, Komponen, dan Indikator Ketahanan Keluarga, Dept Ilmu Keluarga dan Konsumen*”. Fakultas Ekologi Manusia IPB. Disampaikan pada : *Semiloka Pengembangan Program Pemberdayaan dan Ketahanan Keluarga BKKBN*. Cisarua 18-21 Juli 2011.
- Undang Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.